



Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan

Era Mutiah¹, Miftah Hurrohmah Hasibuan², Rani Astria Silvera Harahap³

Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: eramutiah470@gmail.com¹, miftahhurrohmahhasibuan@gmail.com²,

raniastriasilvera.harahap89@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 26-09-2025 Revised: 10-10-2025 Published: 31-10-2025	<p><i>The aim of this research is to find out: (1) what are the thematic learning outcomes of class IV students at SD Negeri 0104 Sibuhuan. (2) what is the influence of the children learning in science (CLIS) learning model on the thematic learning outcomes of class IV students at SD Negeri 0104 Sibuhuan. This research uses a quantitative approach. The data collection techniques used are observation and tests. The sample in this study was 30 students, or the total population consisting of 10 men and 20 women with information evaluation strategies the use of normality checks, homogeneity tests, and speculation assessments. based totally at the effects of studies executed by researchers, it can be concluded that (1) The learning outcomes of students IV at SD Negeri 0104 Sibuhuan during the pre-test were obtained on average at 57.7 and after being treated with the children learning in science learning model (CLIS) obtained an average post-test score of 84.1. From these results, a significant increase can be seen. (2) The outcomes of hypothesis trying out the use of the t check show that the T price is 2.17 while compared with T desk at a significance degree of 5% or 0.05 with stages of freedom (dk) = 28 that's 1.70. primarily based on those facts, Tcount is extra than Ttable or (2.17 > 1.70), so Ha is everyday and Ho is rejected. So it may be concluded that there is a sizable have an impact on between the children learning in science (CLIS) learning model on the thematic learning outcomes of class IV students at SD Negeri 0104 Sibuhuan.</i></p>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) bagaimana hasil belajar tematik siswa kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan. (2) bagaimana pengaruh model pembelajaran children learning in science (CLIS) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa, atau jumlah keseluruhan populasi yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan dengan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan akibat penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka bisa ditarik konklusi bahwa (1) Hasil belajar siswa IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan pada saat pre-test diperoleh rata-rata sebesar 57,7 dan setelah diberi *treatment* dengan model pembelajaran *children learning in science (CLIS)* diperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 84,1. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan yang signifikan. (2) Hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai Thitung adalah 2,17 bila dibandingkan dengan Ttabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 28 adalah 1,70. Berdasarkan data tersebut Thitung lebih besar dari pada Ttabel atau (2,17 > 1,70) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *children learning in science (CLIS)* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan.

Kata Kunci: Children Learning In Science (CLIS), Hasil Belajar, Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang universal pada kehidupan manusia, sebab dimanapun dan kapanpun pada dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan seharusnya

mendorong manusia untuk terlibat dalam proses menuju ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya sepanjang hayat. Secara eksklusif pendidikan akan berpengaruh terhadap hidup dan kehidupan umat manusia, yang menjadi bagian yang tidak terpisah oleh aneka macam kebutuhan dasar manusia. dengan demikian pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi serta masyarakat. untuk mencapai akibat tersebut, hal ini merupakan tugas pendidik buat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Proses pendidikan akan menghasilkan sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Seperti yang termuat pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan buat menyebarkan kemampuan dan membuat watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan buat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi insan yg beriman dan bertakwa kepada yang kuasa yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, dan sebagai rakyat negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitriyah (2022:98) dengan terlahirnya manusia dengan tidak mengetahui segala sesuatu pun, maka manusia dituntut mencari atau mengetahui segala sesuatu pun, dengan bantuan indera indera yg sudah diberikan oleh Allah. Kewajiban menuntut ilmu (belajar) tersebut, tanpa dispensasi, baik laki laki, wanita, orang Islam, non Muslim, baik anak anak anak, orang dewasa maupun manula.

Belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Siswa artinya salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Salah satu indikator yang tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran artinya dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Fransyaigu (2022:1494) "hasil belajar adalah perolehan yang diberikan kepada siswa diakhir pelaksanaan pembelajaran dengan mencatat masing-masing kelebihan dan potensi siswanya." Hasil belajar siswa dapat dibuktikan dari hasil penilaian harian siswa, penilaian kerja kelompok, penilaian kelompok, penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian ujian siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Fitriyah (2022:100) bahwa ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting, sehingga mendapatkan hasil belajar yang menjadi bekal hidup di dunia menuju akhirat.

Akibat belajar adalah perubahan sikap yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan sikap tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan perihal konsep, maka perubahan sikap yang diperoleh merupakan berupa penguasaan konsep. Sebagaimana dikatakan oleh Sulastri (2019:98) dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku seseorang atau siswa yang bisa dilihat maupun diukur dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arukah (2020:491) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu tindak lanjut belajar dan mengajar.

Dengan demikian hasil belajar yang digapai oleh peserta didik ditentukan serta dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagaimana dijelaskan oleh Astiti (2021:3) "ketercapaian belajar dapat ditentukan oleh faktor pada diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor pada diri siswa meliputi seluruh kondisi baik fisiologis juga psikologis

individu siswa yg sedang belajar faktor internal belajar terdiri atas lingkungan serta pelayanan atau yang dianggap faktor fragmental. Faktor instrumental yang mempengaruhi ketercapaian yang akan terjadi belajar siswa merupakan kurikulum pembelajaran, ketersediaan wahana dan prasarana belajar, serta kecakapan pendidik mengelola aktivitas pembelajaran melalui penerapan model, metode, maupun taktik pembelajaran. keliru satu bentuk faktor ekstern berupa faktor fragmental yang berpengaruh terhadap akibat belajar siswa merupakan penggunaan contoh pembelajaran yang dilakukan pendidik.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Aunurrahman dalam Safika (2023:33) "model pembelajaran dikembangkan beranjang dari adanya perbedaan yang berkaitan dengan berbagai karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan karakteristik materi pembelajaran". Ketepatan version pembelajaran akan menjadikan rasa senang peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik senantiasa akan termotivasi dalam belajar, dan menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga mampu mendorong peserta didik untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Berkaitan kiprah model pembelajaran kemampuan serta yang akan terjadi belajar siswa dipengaruhi sang kesesuaian contoh, strategi, metode, juga teknik pembelajaran yang digunakan menggunakan tujuan pembelajaran. penerangan sebagaimana tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran yang sempurna sebagai prasyarat tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Pamela (2019:98) ketidak sesuaian model pembelajaran dengan tujuan serta ciri materi pembelajaran akan mengakibatkan pencapaian yang akan terjadi belajar peserta didik kurang maksimal .

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 20 Februari 2024 di SD Negeri 0104 Sibuhuan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, dari 30 peserta didik baru 10 siswa yang tuntas, sedangkan 20 siswa belum tuntas, berbagai pertarungan yg telah teridentifikasi penyebab rendahnya yang akan terjadi belajar peserta didik yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru memakai contoh pembelajaran yang kurang bervariasi sebagai akibatnya siswa cepat merasa bosan dalam menerima pelajaran. di samping itu, kurangnya keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran dimana sebagian akbar didominasi oleh guru sehingga nilai homogen-rata peserta didik dalam pembelajaran tematik masih rendah.

Begini juga metode yang pakai oleh guru masih belum bervariasi, guru masih mengandalkan metode ceramah. Maka dari itu, adanya upaya dan tindakan keberlanjutan dari guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, buat mengantisipasi persoalan tadi supaya tidak berkelanjutan, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan yang akan terjadi belajar peserta didik di pembelajaran tematik pada sekolah dengan cara menambah variasi contoh pembelajarannya galat satunya dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS). Menurut Sinta (2021:140) "model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ide-ide atau gagasan peserta didik dengan pemberian masalah dan merekonstruksi masalah berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian yang telah dilakukan." Keunggulan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) yaitu memudahkan siswa dalam menciptakan gagasan, peserta didik bisa memecahkan

permasalahan menggunakan sendirinya, menambah kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai akibatnya suasana kelas lebih safety dan pembelajaran lebih efektif, terjalin kerjasama yang baik antar siswa pada proses pembelajaran, peserta didik bisa menemukan konsep ilmiah melalui observasi atau eksperimen, dan pembelajaran di kelas lebih efektif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *children learning in science* ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam banyak sekali aktivitas belajar sehingga siswa bisa menggali pengetahuannya, menyusun gagasannya, mengkonstruksi gagasan baru melalui pengamatan dan percobaan, dan dapat menerapkan gagasan tadi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh bermakna. Sebagaimana dijelaskan oleh Tiana (2023:189) "model *children learning in science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis, lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menyempurnakan dalam mendapatkan ide-ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul sehingga siswa dapat menemukan pendapatnya sendiri."

Menurut Krismayoni dan Suarni dalam Fransyaigu (2022:1493) "model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan proses belajarnya dengan mengembangkan ide, gagasan, informasi baru tentang materi yang sedang diajarkan yang dilakukan oleh peserta didik bersama teman kelompoknya." Sebagaimana dijelaskan oleh Karsini (2020:324) "bahwa tujuan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) adalah untuk membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam ingatan siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran CLIS memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan." Dengan adanya model ini peserta didik akan lebih aktif sebab sintak model pembelajaran ini lebih menekankan terhadap bagaimana cara peserta didik memecahkan persoalan yang diberikan melalui percobaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan metode eksperimen. Hakekat penelitian eksperimen (*experimental research*) adalah meneliti pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan. Sebagaimana dikatakan oleh Syahrum (2020:10) "Penelitian eksperimen artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan berasal suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti yaitu akibat model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terhadap hasil belajar tematik siswa. Adapun desain penelitian menggunakan *pret-test-post-test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa, atau jumlah keseluruhan populasi yang terdapat 10 siswa dan 20 siswi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu; tes tertulis yang terdiri dari *pret-test* dan *post-test* berbentuk pilihan ganda. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) model pembelajaran *children learning in science* (CLIS). Sedangkan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan *treatment* model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) maka dilaksanakan tes. Setelah didapatkan data penelitian, kemudian dianalisis memakai statistik menggunakan rumus t-test atau uji t. Sebelum dilakukan uji t sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* serta uji homogenitas memakai uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan Kacamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar angket, tes tertulis, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Angket dan tes dilakukan guna mengukur hasil belajar *pre-test* dan hasil *post-test* sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS).

Untuk memberi gambaran awal tentang hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan dengan jumlah responden 30 dalam menggunakan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS). Berikut ini disajikan hasil *pre-test* dan hasil *post-test* dari pada hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistic :					
	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	Std. Deviasi
<i>Pre-Test</i>	30	40	75	57,7	57,68
<i>Post-Test</i>	30	65	100	84,1	84,02

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1 di atas diperoleh data dari *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai dari *pre-test* adalah 57,7. Selanjutnya sesudah diberi perlakuan dengan pembelajaran *children learning in science* peneliti memproleh nilai *mean* dari data hasil *post-test* yaitu 84,1. nilai terendah *pre-test* adalah 40 dan tertinggi 75. sedangkan nilai terendah *post-test* adalah 65 dan tertinggi 100.

Sebelum dilaksanakan tahap pengujian hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan. Ada beberapa tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji Normalitas dilakukan untuk mendapatkan apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang dilakukan adalah rumus *Kolmogrov-smirnov*. Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikan sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar $d_{maks} \geq d_{Tabel}$. Sebaliknya, apabila $d_{maks} \leq d_{Tabel}$ maka data dikatakan tidak normal. Adapun uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas

<i>Kolmogrov-smirnov</i>			
Tahap	d_{Tabel}	d_{maks}	Kriteria
<i>Pre-Test</i>	0,24	0,27	Normal
<i>Post-Test</i>	0,24	0,30	Normal

Berdasarkan tabel 2 di atas data *Pre-test* diperoleh d_{maks} sebesar 0,27 sedangkan nilai d_{Tabel} tabel dengan $N = 30$ sebesar 0,24. Maka $d_{maks} \geq d_{Tabel}$ atau $0,27 \geq 0,24$ dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dalam sebaran normal. Data *Post-test* diperoleh nilai d_{maks} sebesar 0,30 sedangkan nilai d_{Tabel} tabel dengan $N = 30$ sebesar 0,24. Maka $d_{maks} \geq$

d_{Tabel} atau $0,30 \geq 0,24$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Post-test* model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki syarat yang sama waktu perlakuan. Adapun uji homogenitas yang dilakukan adalah uji Fisher (F). Perhitungan uji Homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun uji homogenitas dapat dilihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 3. Tabel Uji Homogenitas

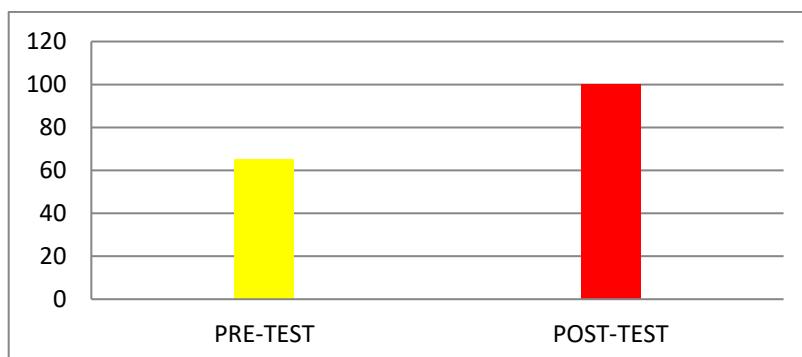
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Pre-Test	10,78			
Post-Test	10,12	1,06	4,20	Homogen

Sesuai tabel 3 di atas hasil perhitungan untuk *pre-test* diperoleh 10,78 sedangkan untuk *post-test* diperoleh 10,12. Dimana F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, serta $df 1 = 1$, $df 2 = 30-2 = 28$. Sehingga F_{tabel} ialah 4,20. Dari data tersebut terlihat bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} dimana $1,06 < 4,20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Tabel 4. Uji Hasil Hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	Drajet kebebasan (dk)
2,17	sig. 5% (0.05)	28 = 1,70

Dari tabel 4 diatas nilai T_{hitung} adalah 2,17 bila dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dimana derajat kebebasan = 28 adalah 1,70. Berdasarkan data tersebut T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau $(2,17 > 1,70)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan. Berikut perbandingan hasil dari data *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :



Grafik 1. Perbandingan Dari Hasil Pre-Test Dan Post-Test

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan. Terdapat nilai mean hasil *pre-test* belajar siswa adalah 57,7 dan standar deviasi sebesar 57,68. Dan rata-rata hasil data *Post-test* sebesar 84,1, Sedangkan nilai uji normalitas sebesar 0,30 ($d_{maks} \geq d_{Tabel}$ atau $0,30 \geq 0,24$) dengan berdistribusi Normal. Uji homogenitas pada taraf kepercayaan 5% atau 0,05, dan $df 1 = 1$, $df 2 = 30-2 = 28$. F_{hitung} sebesar 1,06 dan F_{tabel} adalah 4,20, dari data tersebut terlihat bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} dimana $1,06 < 4,20$ sehingga bahwa data tersebut dinyatakan Homogen.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dengan *Post-test* terlihat peningkatan hasil belajar yang sangat singnifikan pada penggunaan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terhadap hasil belajar tematik.

Dengan demikian, hal ini sesuai dengan pendapat Siti Sholwati (2023:65) bahwa model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana ruangan belajar akan menjadi lebih kondusif dan efekti serta terjalin kerjasama yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran, peserta didik bisa menemukan konsep ilmiah melalui observasi atau eksperimen, serta pembelajaran di kelas lebih efektif sebagai akibatnya tercapainya tujuan pembelajaran. Pada penggunaan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang dapat membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam ingatan siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama. Sesuai dengan pendapat Maria Ulfa (2021:61) bahwa model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan. Pada saat belajar siswa diberi kesempatan buat bertanya kepada pendidik ataupun peserta didik dianjurkan buat banyak berperan pada melakukan suatu proses pembelajaran menggunakan tahapan-tahapan aktivitas yang diberikan pendidik kepada siswa. Hal tadi sinkron menggunakan pendapat Agustina Putri (2022:69) bahwa di dalam contoh ini pendidik dianjurkan buat banyak berperan disini pengajar hanya menyampaikan motivasi dan membentuk situasi belajar yang terbuka serta bebas pada peserta didik untuk mengemukakan pandangan baru ataupun gagasan dan pada akhir aktivitas pengajar mengungkapkan kembali konsep buat menghindari miss konsepsi serta memberi konklusi.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa. Hasil belajar siswa IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan pada saat *pre-test* diperoleh rata-rata sebesar 57,7 dan setelah diberi *treatment* dengan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) diperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,1. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t didapati nilai T_{hitung} sebesar 2,17 dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 28 adalah 1,70.

Berdasarkan data tersebut T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} atau ($2,17 > 1,70$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan.

REFERENCES

- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Ledu. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9.
- Astuti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Fitriyah, L. (2022). *Tafsir Tarbawi (analisa ayat-ayat pendidikan dalam al-qur'an)* (D. M. Publishing (ed.)).
- Fransyaigu, R., & Nasution, M. A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran CLIS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 057213 Cempa. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1(2), 489–1501.
- Karsini, N. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLiS) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 323. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28993>
- Nurya, S., Arif, S., Sayekti, T., & Ekapti, R. F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLiS) Berbasis STEM Education terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 138–147. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.192>
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, Ok. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 23–30.
- Putri, R. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (Clis) Berbasis Concept Attainment Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. In *Ta'dib*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i1.24>
- Sadilah, T. G., & Wartulas, S. (2023). Model Pembelajaran Children Learning In Science Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dialektika*, 7(1), 186–195.
- Sholwati, S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In science (CLiS) Terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa Kelas V MIN Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-menengkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>
- Syahrum, S. (2022). *Buku Metodologi penelitian kuantitatif.pdf*. Citapustaka Media.
- Ulfa, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran CLiS (Children Learning In Science) Terhadap Keterampilan Proses Sains di SD Negeri Rantau Panjang. *Skripsi*, 9(May), 6.
- Unuha, S. nidaul mila, Supangat, & Taufiq Yuliantoro, A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLiS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MI Nu Setia Mukti Kurungan Nyawa II. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i1.1801>
- Wicaksono, D. dan Iswan (2019) "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2).